

BAB I

PENDAHULUAN

1.1. Latar Belakang Penelitian

Dalam dekade terakhir, perhatian global terhadap isu-isu pembangunan berkelanjutan meningkat. Hal ini mendorong organisasi internasional, yaitu Perserikatan Bangsa-Bangsa (PBB), merumuskan tujuan pembangunan berkelanjutan atau Sustainable Development Goals (SDGs) pada 25 September 2015, dengan target pencapaian pada tahun 2030. Sektor keuangan dan investasi turut beradaptasi dengan mewajibkan perusahaan mencapai 17 tujuan SDGs dan melaporkannya dalam laporan keberlanjutan. Indonesia mendukung agenda ini melalui Peraturan Otoritas Jasa Keuangan (POJK) Nomor 51/POJK.03/2017, yang mengharuskan perusahaan menyusun laporan keberlanjutan mulai tahun 2018 dan implementasi penuh pada tahun 2025. Otoritas Jasa Keuangan (OJK) juga menyusun dan mengimplemtasikan Roadmap Keuangan Berkelanjutan Tahap I (2015-2019) dan Tahap II (2021-2025) dalam mengarahkan pembangunan berkelanjutan. Di mana fokusnya terletak pada peralihan mentalitas pelaku bisnis terhadap gagasan bahwa ekosistem keuangan berkelanjutan yang holistik dapat terwujud melalui perhatian terhadap aspek lingkungan, sosial, dan tata kelola (*environmental, social, and governance/ESG*) dan terlibat dalam operasi bisnis yang lebih baik dan berkelanjutan (Otoritas Jasa Keuangan, 2015; Otoritas Jasa Keuangan, 2021).

Regulasi dalam hal keberlanjutan yang dibuat dan ditetapkan oleh badan otoritas memperlihatkan tuntutan kepada perusahaan harus fokus pada dampak

kegiatan operasional perusahaan selain memaksimalkan pendapatan. Hal itu sejalan dengan konsep keberlanjutan dari Elkington (1997) dalam Astuti et al. (2023) dan Setiani (2023), yang mencakup tiga aspek, yaitu *people*, *profit*, dan *planet* (Triple Bottom Line/3P). Menurut teori ini, perusahaan harus menanggung dampak baik dan buruk pada ketiga dimensi ini. Di mana perusahaan harus beroperasi dengan tujuan tidak hanya menghasilkan laba (*profit*), tetapi juga berkontribusi pada kebaikan masyarakat (*people*) dan lingkungannya (*planet*) (Manisa & Defung, 2018 dalam Rizqi & Munari, 2023).

Li et al. (2018) mengatakan bahwa pemangku kepentingan dan investor akan lebih tertarik pada perusahaan jika meningkatkan transparansi informasi ESG. Merujuk dari hasil laporan PwC's Global Investor Survey 2022, sebagai tanggapan terhadap perubahan iklim dan SDGs, ESG saat ini menjadi faktor pertimbangan dalam pengambilan keputusan investasi dan menjadi prioritas bagi para investor dalam dunia bisnis, di mana pertimbangan dalam hal tata kelola perusahaan yang efektif mencapai 49%, sementara pengurangan emisi gas rumah kaca mencapai 44%. Dari hal tersebut, penerapan dan pengungkapan ESG oleh perusahaan menjadi hal yang diperhatikan oleh investor dan dianggap bermanfaat bagi investor yang berkeinginan menanamkan modal untuk jangka waktu yang panjang.

Ekspektasi investor mengenai prospek perusahaan baik saat ini maupun di masa mendatang dapat dicerminkan oleh nilai perusahaan (Kirani & Wijayanti, 2023). Tinggi rendahnya nilai perusahaan dapat dicerminkan dengan salah satu faktor nonkeuangan, yaitu pengungkapan ESG, yang diukur atas penilaian kinerja ESG (Chang & Lee, 2022). Perusahaan yang beroperasi secara etis, bertanggung

jawab, dan berupaya secara aktif meningkatkan kesejahteraan sosialnya akan meraih peningkatan kinerja dan nilai perusahaan (Igbinovia & Agbadua, 2023). Adhi & Cahyonowati (2023) mengungkapkan bahwa ESG merupakan salah satu elemen yang dapat memengaruhi nilai perusahaan, Pernyataan tersebut sejalan dengan fenomena yang terjadi secara nyata, di mana pada beberapa perusahaan tercatat di Bursa Efek Indonesia (BEI) terlihat bahwa pengungkapan ESG mampu memengaruhi peningkatan harga saham, seperti pada tabel berikut:

Tabel 1.1 Perbandingan Skor ESG dan Harga Saham

Kode Saham	Skor ESG			Perubahan Harga Saham Sebelum dan Setelah Informasi Skor ESG Tersedia		
	Tersedia pada 9 Maret 2021	Tersedia pada 9 Maret 2022	Status	2021	2022	Status
BBNI	27.51	25.06	Meningkat	2.24%	3.40%	Meningkat
BMRI	29.71	29.28	Meningkat	0.92%	2.04%	Meningkat
BSDE	22.76	17.51	Meningkat	2.68%	10.27%	Meningkat
TLKM	26.76	25.3	Meningkat	0.35%	2.98%	Meningkat

Sumber: www.idx.co.id, diolah oleh peneliti (2024)

Pada tabel di atas terlihat bahwa terjadi peningkatan harga saham dari pengamatan lima hari bursa sebelum dan lima hari bursa setelah informasi skor ESG dapat diakses secara publik. Adanya pengaruh pengungkapan ESG terhadap nilai perusahaan juga terlihat dari perbandingan data tahun 2021 dan 2022. Hal itu terlihat dari persentase peningkatan harga saham yang menunjukkan angka yang lebih besar saat skor ESG juga turut mengalami peningkatan.

Sesuai dengan fenomena yang terlihat, penelitian terdahulu membuktikan bahwa pengungkapan ESG yang diukur dengan skor ESG memiliki pengaruh terhadap nilai perusahaan (Aydoğmuş et al., 2022; Chang & Lee, 2022; Delvina & Hidayah, 2023; Fuadah et al., 2022; dan Melinda & Wardhani, 2020). Namun, terdapat hasil penelitian terdahulu menunjukkan hal yang bertentangan, di mana

beberapa penelitian menunjukkan tidak adanya pengaruh pada pengungkapan ESG terhadap nilai perusahaan (Arofah & Khomsiyah, 2023; Igbinovia & Agbadua, 2023; Junius et al., 2020; Kartika et al., 2023; dan Sumarno et al., 2023).

Kemudian, untuk memperkaya literatur dan memahami lebih lanjut mengenai hubungan antara pengungkapan ESG dengan nilai perusahaan, beberapa penelitian terdahulu memberikan rekomendasi untuk menggunakan faktor moderasi bagi penelitian selanjutnya (Abdi et al., 2022; Behl et al., 2022; Delvina & Hidayah, 2023; Johan & Toti, 2022; Tahmid et al., 2022; Wu et al., 2022). Faktor moderasi yang diduga mampu memoderasi hubungan pengungkapan ESG terhadap nilai perusahaan adalah profitabilitas (Arofah & Khomsiyah, 2023 dan Rahelliamelinda & Handoko, 2024) dan ukuran perusahaan (Abdi et al., 2022; Adhi & Cahyonowati, 2023; dan Prayogo et al., 2023). Pernyataan tersebut sejalan dengan fenomena yang terjadi yang terlihat pada tabel berikut:

Tabel 1.2 Perbandingan Informasi Keuangan, Skor ESG, dan Harga Saham

Kode Saham	Keterangan	Skor ESG	Profitabilitas (Rasio)	Ukuran Perusahaan (Rasio)	Persentase Perubahan Harga Saham Sebelum dan Setelah Informasi Dapat Diakses
BBNI	Informasi tersedia per 9 Maret 2021	27.51	0.004	34.42	2.24%
	Informasi tersedia per 9 Maret 2022	25.06	0.011	34.50	3.40%
BMRI	Informasi tersedia per 9 Maret 2021	29.71	0.011	34.97	0.92%
	Informasi tersedia per 9 Maret 2022	29.28	0.016	35.08	2.04%

Sumber: www.idx.co.id, diolah peneliti (2024)

Pada tabel di atas, tergambar bahwa tinggi rendahnya rasio profitabilitas dan ukuran perusahaan seirama dengan tinggi rendahnya peningkatan harga saham. Dari hal itu, diduga bahwa selain informasi ESG yang tersedia, informasi keuangan,

yaitu profitabilitas dan ukuran perusahaan, turut memiliki andil dalam memengaruhi keputusan investor dalam berinvestasi.

Sejalan dengan fenomena yang ada, beberapa penelitian telah menilik pengaruh profitabilitas terhadap nilai perusahaan yang menunjukkan hasil bahwa profitabilitas dapat memengaruhi nilai perusahaan (Hidayat & Khotimah, 2022; Husna & Satria, 2019; Putra et al., 2021; dan Sumartono et al., 2020). Hasil penelitian tersebut mengindikasikan bahwa perusahaan yang lebih profitabel dapat memikat investor dan menggiring peningkatan nilai perusahaan dengan lebih efektif. Tingginya profitabilitas juga menggambarkan bahwa perusahaan memiliki sumber daya finansial yang lebih besar. Hal ini memungkinkan perusahaan untuk berinvestasi dalam inisiatif ESG yang komprehensif sehingga lebih mampu meyakinkan investor dan meningkatkan nilai perusahaan. Hal ini membangun dugaan bahwa profitabilitas dapat bertindak sebagai moderator antara pengungkapan ESG dan nilai perusahaan, di mana dugaan tersebut sejalan dengan hasil penelitian milik Arofah & Khomsiyah, 2023 dan Rahelliamelinda & Handoko, 2024.

Dari kaca mata investor, ketertarikan terhadap besarnya ukuran perusahaan mendorong investor untuk memberikan pendanaan, yang pada akhirnya meningkatkan harga saham dan nilai perusahaan. Pernyataan tersebut didukung oleh hasil penelitian yang menyebutkan bahwa ukuran perusahaan memengaruhi nilai perusahaan (Arsyada et al., 2022; Azhar, 2020; Hidayat & Khotimah, 2022; Sondakh, 2019; dan Widiyati, 2020). Kemudian, kecenderungan perusahaan besar adalah mencari lebih banyak pendanaan untuk meningkatkan pengungkapan

lingkungan, sosial, dan tata kelola (ESG) dengan tujuan meningkatkan nilai perusahaan. Analisis ini didasarkan pada premis bahwa korelasi antara pengungkapan ESG dan nilai perusahaan dapat dimoderasi oleh ukuran perusahaan, di mana dugaan itu diperkuat dengan pernyataan yang sama dari hasil penelitian milik Abdi et al. (2022), Adhi & Cahyonowati (2023), dan Prayogo et al. (2023).

Mengingat hal tersebut di atas, peneliti telah mengidentifikasi kekosongan pengetahuan dalam literatur karena temuan yang tidak konsisten dari penelitian sebelumnya yang menguji dampak pengungkapan ESG pada nilai perusahaan. Kemudian, peneliti juga menjejak rekomendasi penelitian terdahulu untuk menambahkan faktor moderasi dalam menguji hubungan antara pengungkapan ESG terhadap nilai perusahaan (Abdi et al., 2022; Behl et al., 2022; Delvina & Hidayah, 2023; Tahmid et al., 2022; Toti & Johan, 2022; Wu et al., 2022), mengganti periode pengamatan (Toti & Johan, 2022), serta mengganti sampel penelitian salah satunya dengan indeks yang diluncurkan oleh BEI seperti IDX ESG Leaders (Rizqi & Munari, 2023). Lebih jauh lagi, Tobin's Q dan Price to Book Value (PBV) adalah dua indikator tambahan yang digunakan dalam penelitian ini untuk mengukur nilai perusahaan. Hal itu didasarkan pada perbedaan hasil penelitian oleh Jeanice & Kim (2023) dan Fuadah et al. (2022). Jeanice & Kim (2023) mendapati hasil bahwa pengungkapan ESG tidak memengaruhi nilai perusahaan yang diukur dengan PBV. Sebaliknya, Fuadah et al. (2022) mendapati bahwa pengungkapan ESG memengaruhi nilai perusahaan yang diukur dengan Tobin's Q. Perbedaan tersebut terjadi meskipun unit analisis keduanya sama, yaitu perusahaan yang tercatat di BEI pada periode pada periode 2018-2020. Oleh karena itu, peneliti

melakukan penelitian yang berjudul "**Peran Moderasi Profitabilitas dan Ukuran Perusahaan pada Pengungkapan *Environmental, Social, and Governance* (ESG) terhadap Nilai Perusahaan**".

1.2. Pertanyaan Penelitian

Dari penelitian terdahulu yang menguji pengaruh pengungkapan ESG terhadap nilai perusahaan, masih terlihat hasil yang kontradiksi. Selain itu, beberapa penelitian terdahulu juga merekomendasikan untuk peneliti selanjutnya dalam menambahkan faktor moderasi dalam menguji hubungan pengungkapan ESG dengan nilai perusahaan. Oleh karena itu, peneliti merumuskan pertanyaan penelitian mengenai peran moderasi profitabilitas dan ukuran perusahaan pada pengungkapan ESG terhadap nilai perusahaan, sebagai berikut:

- a. Apakah pengungkapan ESG memiliki pengaruh signifikan terhadap nilai perusahaan?
- b. Apakah profitabilitas memoderasi hubungan antara pengungkapan ESG terhadap nilai perusahaan?
- c. Apakah ukuran perusahaan memoderasi hubungan antara pengungkapan ESG terhadap nilai perusahaan?

1.3. Tujuan Penelitian

Berdasarkan pertanyaan penelitian yang telah dirumuskan di atas, maka tujuan penelitian ini adalah sebagai berikut:

- a. Menguji dan menganalisis pengaruh pengungkapan ESG terhadap nilai perusahaan.

- b. Menguji dan menganalisis peran moderasi profitabilitas terhadap hubungan antara pengungkapan ESG dan nilai perusahaan.
- c. Menguji dan menganalisis peran moderasi ukuran perusahaan terhadap hubungan antara pengungkapan ESG dan nilai perusahaan.

1.4. Manfaat Penelitian

a. Manfaat Teoritis

- 1) Menyediakan referensi dan berfungsi sebagai sumber daya bagi akademisi, khususnya dengan fokus akuntansi manajemen, yang tertarik mempelajari bagaimana pengungkapan ESG memengaruhi nilai perusahaan.
- 2) Adanya pembuktian atas *gap* penelitian yang ada dari penelitian-penelitian terdahulu mengenai pengungkapan ESG terhadap nilai perusahaan.
- 3) Menambah literatur dan mengisi *gap* penelitian-penelitian terdahulu mengenai peran profitabilitas dan ukuran perusahaan dalam memoderasi hubungan antara pengungkapan ESG terhadap nilai perusahaan.

b. Manfaat Praktis

- 1) Memberikan informasi bagi manajemen perusahaan, regulator, dan investor mengenai pentingnya pengungkapan ESG sekaligus pentingnya perhatian terhadap profitabilitas dan ukuran perusahaan untuk meningkatkan nilai perusahaan.
- 2) Memberikan saran dan masukan bagi manajemen perusahaan untuk mengoptimalkan pengungkapan ESG sekaligus profitabilitas dan ukuran perusahaan dalam meningkatkan nilai perusahaan.

- 3) Memberikan saran dan masukan bagi regulator untuk mengembangkan regulasi dan kerangka kerja untuk mencapai pengungkapan ESG yang efektif untuk mendorong praktik bisnis yang lebih berkelanjutan, dengan mempertimbangkan bagaimana profitabilitas dan ukuran perusahaan mempengaruhi komitmen terhadap ESG.
- 4) Memberikan saran dan masukan bagi investor untuk menjadikan pengungkapan ESG sebagai faktor pertimbangan dalam strategi berinvestasi, sekaligus membantu investor memahami bagaimana faktor-faktor ESG dapat mempengaruhi nilai perusahaan, serta bagaimana profitabilitas dan ukuran perusahaan memoderasi dampak tersebut, yang dapat digunakan untuk mengelola risiko dan mengeksplorasi peluang investasi.

